



Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital

Afif Hidayat¹

¹ Universitas Islam Tribakti 1, Lirboyo, Kediri, Indonesia; afifhidayat848@gmail.com

Submitted: 2024/07/01;

Revised: 2024/08/14;

Accepted: 2024/10/15

Abstract

Pentingnya pembelajaran literasi digital dalam Pendidikan agama Islam saat ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia saat ini. Artikel ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang konsep literasi digital dalam Pendidikan agama Islam. Sehingga untuk menjawab tantangan perubahan tersebut diperlukan sistem pembelajaran khususnya Pendidikan agama Islam harus mampu mempersiapkan para peserta didik memiliki kompetensi yang dibutuhkan dimasa yang akan datang dan memberikan pemahaman tentang Islam yang komprehensif dan universal. Salah satu upaya yang harus dilakukan saat ini adalah memaksimalkan literasi digital dalam Pendidikan agama Islam. Literasi saat ini tidak saja hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis akan tetapi bagaimana seorang peserta didik bisa memahami informasi digital. Melalui literasi digital dalam Pendidikan agama Islam diharapkan siswa akan lebih mudah memahami Islam secara komprehensif baik sebagai disiplin ilmu, islam secara normatif dan historis.

Keywords

Pendidikan agama islam; Literasi digital; konsep literasi digital

Corresponding Author

Afif Hidayat

Universitas Islam Tribakti 1, Lirboyo, Kediri, Indonesia; afifhidayat848@gmail.com

1. INTRODUCTION

Memasuki abad 21 literasi berkembang menjadi pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Di era pembelajaran Abad 21, setiap insan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran digital. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan berbagai aplikasi yang ada pada internet dan keterampilan teknis terhadap pemanfaatan perangkat media digital. Kompetensi terhadap penggunaan internet sebagai media belajar pada era milenial ini disebut pula dengan istilah "Literasi Digital".

Literasi digital secara umum dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan media digital seperti ipad, tablet, gadget, laptop, dan jenis media layar lainnya yang bukan lagi menggunakan media cetak (buku atau kertas). Literasi digital tidak serta-merta menggantikan

pentingnya literasi tradisional (cetak) sebagai suatu tahapan. Dengan demikian literasi digital lebih merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, serta menganalisis objek digital yang biasanya tersaji dalam layar yang bukan cetak. Sedangkan paradigma baru dalam konteks proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai sentral kegiatan (student centered), menuntut terjadinya perubahan pada diri guru dalam melaksanakan aktivitas mengajarnya. Pandangan yang beranggapan bahwa mengajar hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu sudah layak untuk ditinggalkan. Termasuk saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu diperlukan pengembangan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya yaitu efektif dan efisien.

Penggunaan media internet dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai keunikan tersendiri. Pada konteks ini, para siswa dituntut harus peka atau “melek” terhadap segala perkembangan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mengakses secara online informasi edukatif tentang materi PAI, seperti fikih (pengurusan jenazah, munakahat, pembagian waris, manasik haji, dll) melalui tutorial di Youtube, membuat makalah tentang tarikh / sejarah Islam dengan mengambil materi dari blog, artikel, jurnal, dan lain sebagainya

2. METHODS

Metode dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan kajian pustaka dengan analisis deskriptif. Dimana analisis data merupakan tahapan proses meneliti data sudah ada yang ada yang bersumber dari buku, jurnal maupun skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat. Dengan menggunakan metode kajian pustaka maka langkah yang dilakukan peneliti ialah mencari materi, membaca dan menganalisis teori yang ada untuk dijadikan referensi dalam pembuatan artikel ini.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (Tim Penulis IAIN Sunan Ampel: 2002: 1) adalah “kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan”.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan dan mengembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Melalui pendidikan agama Islam peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran studi Islam, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional-kritis-empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran studi Islam yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

b. Literasi Digital

1) Pengertian literasi

Secara etimologis, literasi berasal dari Bahasa Latin *litteratus* yang berarti *learned person* atau orang yang belajar. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut “*litteratus*” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis. Pada mulanya, literasi diidentifikasi sebagai hal yang terkait dengan belajar, yaitu aktivitas memahami informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Literasi bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan individu membaca dan menulis, melainkan dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas.

2) Pengertian digital

Secara etimologis, istilah digital berasal dari Bahasa Yunani yaitu *digitus* yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (sistem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (Binary Digit). Secara istilah, Association For Education and Communication Technology (AECT) mengartikan digital, ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association, mengatakan bahwa digital mempengaruhi.

3) Pengertian Literasi Digital

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari”.

Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini. Memperhatikan pengertian literasi digital (*digital literacy*) di atas, pada ruang lingkup pendidikan formal dikenal beberapa istilah berkaitan dengan digitalisasi, yaitu: digital pembelajaran/digital pendidikan/teknologi pembelajaran/teknologi pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuknya. Perkembangan jenis dan bentuk media pembelajaran dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga lahirlah media pembelajaran digitalisasi dengan menggunakan teknologi rendah dan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi tinggi. Guru sebagai pengguna media pembelajaran harus selalu mengikuti perkembangan jenis dan bentuk media pembelajaran tersebut agar penggunaannya dalam proses pembelajaran lebih optimal.

Terdapat konseptualisasi literasi digital dari yang terdiri dari empat komponen utama dalam berliterasi digital yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, serta sikap dan perspektif pengguna informasi. . Setelah mengetahui empat komponen utama dalam berliterasi digital, ada hal lain yang harus diperhatikan juga bagi seseorang dalam memaksimalkan kemampuan dan peran literasi digital bagi dirinya yaitu penelitian yang dilakukan oleh CRAAP Test (2010) yang menjelaskan bahwa kualitas penggunaan e-resources dalam literasi digital terdapat lima komponen utama yang juga wajib diperhatikan dan diteliti. Lima komponen utama tersebut terdiri dari pemahaman kemutakhiran informasi (*currency*), pemahaman kesesuaian informasi (*relevancy*), pemahaman kepemilikan sumber informasi (*authority*), pemahaman ketepatan informasi (*accuracy*), pemahaman tujuan informasi (*purpose*).

Berdasarkan penjabaran yang telah di gambarkan literasi digital merupakan suatu kemampuan yang mutlak dibutuhkan setiap individu saat ini, apalagi sektor bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Konsep pendidikan agama islam berbaasis literasi digital

Era disrupsi merupakan salah satu tanda perkembangan revolusi industri ditandai dengan kemunculan industri-industri yang berbasis online/digital. Pendidikan di Indonesia harus mampu melakukan loncatan yang lebih maju dalam Revolusi Industri 4.0 ini, melalui pemanfaatan implementasi teknologi digital dan komputasi ke dalam penggunaan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Hasil riset Bank Dunia (World Bank) baru-baru ini menyatakan bahwa Indonesia perlu 45 tahun hampir setengah abad, mengejar bidang ilmu pengetahuan. Sehingga mutlak diperlukan revolusi pembelajaran dan revolusi mental agar mampu menghadapi tantangan revolusi 4.0. pembelajaran digital menerapkan system pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar, yang harus mengacu pada perencanaan tersebut.

Ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam pembelajaran digital meliputi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non verbal, kerjasama tim, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinas aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan penguasaan media pembelajaran.

Pendidikan agama islam adalah “kajian secara sistematis dan terpadu untuk mengetahui, memahami dan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik yang menyangkut sumber-sumber ajaran Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sejarah Islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan”. Tujuan utama pendidikan agama islam adalah memberikan pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk empirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya”. (Muhaimin, dkk, 2005). Pendidikan agama islam merupakan dasar utama mempelajari dan menemukan pemahaman Islam secara menyeluruh baik secara ideal (berdasarkan al-qur’an dan hadits) maupun secara empiris (praktek sosial-budaya). Guna meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, namun

juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Hal ini dikenal juga dengan istilah literasi digital (Payton & Hague, 2010). Sebagaimana dikemukakan di atas, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital, sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifan, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010). Sehingga merancang pembelajaran studi Islam berbasis literasi digital dibutuhkan profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat memanfaatkan literasi digital dalam mengenalkan konsep-konsep keislaman pada siswa.

d. Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan teknologi informasi adalah salah satu penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran. Literasi digital dalam pembelajaran dapat dibuat dengan mengembangkan sumber-sumber belajar berbasis teknologi informasi. Blog Pembelajaran dapat dibangun oleh pengajar sesuai dengan bidang ajar yang diampunya. Blog pembelajaran sangat baik untuk dijadikan sebagai proses pembelajaran digital. Berbeda dengan MPI, Blog pengajar dapat digunakan sebagai sumber belajar di mana pun dan kapan pun. Konten blog pembelajaran haruslah berisi tentang bahan-bahan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi, latihan maupun evaluasi pembelajaran. website sekolah/kampus memberikan informasi tentang sekolah/kampus, seperti kurikulum, kalender pendidikan, kegiatan sekolah, maupun profil. Selain itu, website sekolah/ kampus dapat dijadikan sebagai sumber literasi digital adalah website yang berisi tentang bahan dan program pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/ kampus secara elektronik lernaning (elearning). Website sekolah/kampus tidak hanya sekadar berisi tentang profil sekolah belaka, namun juga berisi tentang konten-konten materi pembelajaran dan program-program sekolah/ kampus yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Penulis mengambil contoh penerapan literasi digital dalam pendidikan agama islam pada kampus IAI Tribakti kediri, yang mana sistem pendidikan nya juga menerapkan literasi digital yang mana dalam proses pembelajarannya para mahasiswa lebih aktif dalam mencari informasi melalui media media digital seperti web, blog, e-book, ataupun vidio vidio vlog tentang pendidikan agama di youtube maupun media sosial.

Pondok pesantren lirboyo kediri dalam pembelajarannya juga sudah menggunakan kosep literasi digital seperti para santri mencari kitab kitab dalam bentuk e-book melalui web, atau situs tertentu. Ataupun dalam penyebaran dakwa keilmuannya pondok pesantren lirboyo membuat akun media soasial yang berisi tentang konten konten materi pembelajaran

yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan terkait kegiatan literasi digital di kalangan pelajar, antara lain literasi digital harus melibatkan berbagai pihak. Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua pelajar harus menjadi konsen dalam literasi digital. Anak-anak biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah/ kampus, dan di waktu itulah biasanya mereka lebih aktif menggunakan gadget. Pengajar harus mampu mengarahkannya agar gadget dapat bermanfaat. Pengajar jangan lemah dalam membantu pengembangan anak dalam menghindari resiko-resiko akibat teknologi digital, jangan lemah dalam mempromosikan cara berfikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan kemampuan (skill) dan pemahaman (knowledge) dunia digital.

4. CONCLUSION

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan memberikan dampak perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perkembangan yang pesat pula, diantaranya dengan munculnya sistem pembelajaran secara digital. Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar, yang harus mengacu pada perencanaan tersebut.

Ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam pembelajaran digital meliputi perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non verbal, kerjasama tim, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan penguasaan media pembelajaran.

Pembelajaran studi Islam saat ini sudah selayaknya harus memaksimalkan Literasi Digital, sebagai suplemen belajar siswa. Pembelajaran studi Islam (Islamic Studies) di era global dewasa ini menghadapi tantangan dan dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan pemahaman Islam secara komprehensif dan benar. Pembelajaran studi Islam berbasis literasi digital dibutuhkan profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat memanfaatkan literasi digital dalam mengenalkan konsep-konsep keislaman pada siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru/ dosen yaitu dengan, memulai pembelajaran dengan mengakses sumber-sumber belajar studi Islam yang sudah banyak tersedia secara digital di internet yang akan merangsang siswa untuk belajar secara mandiri.

Sumber belajar yang dijadikan sebagai salah satu bentuk literasi digital setidaknya ada dua macam, yakni yang bersifat offline maupun online. Blog pembelajaran sangat baik untuk dijadikan sebagai proses pembelajaran digital, Konten blog pembelajaran haruslah berisi tentang bahan-bahan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi, latihan maupun evaluasi pembelajaran. Sumber literasi digital yang lain adalah website sekolah/ kampus. Salah satu fungsi Website sekolah/ kampus adalah sebagai media komunikasi antara sekolah/ kampus dengan pihak luar seperti pengguna (stakeholder). Website sekolah/kampus tidak hanya sekadar berisi tentang profil sekolah belaka, namun juga berisi tentang konten-konten materi pembelajaran dan program-program sekolah/ kampus yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

REFERENCES

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 36
- Bawden, D, *Origins and concepts of digital literacy*, in: *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, (New York : Peter Lang Publishing, 2008), h.156
- Gerakan Literasi Sekolah di SMKN Wonogiri”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), h. 3
- Hadion Wijoyo, dkk, *Transformasi Digital dari Berbagai Aspek*, (Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 92
- Ilham Maulana Amin, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF SINGOSARI MALANG”, (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2020), h. 1
- Mohammad Hairul, *Literasi Produktif Berbasis IT*, Seminar Nasional, Jember, 2017
- Martin Allan, “European framework for digital literacy”, *Nordic Journal of Digital Literacy*. Vol. 2, No. 2, February, 2006, h. 151-161.
- Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 114
- Meriam Library State University. 2010. How do I Meriam Library CSU. Chico. Diakses 08 november 2022 .form <http://www.csuchico.edu/lins/how.html>
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, diedit oleh Marno. Jakarta, Kencana 2005. h. 171.
- Novy Eko Permono, Tesis: “Implementasi Tentang Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Berbasis
- Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4.
- Sholihul Anwar, “Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif ”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Volume 16 Nomor (1 Maret 2021), h.164.
- Sholihul Anwar, “Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif ” dalam *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, ed. Atmazaki, dkk (Jakarta:2017), h. 158

Sholihul Anwar, "Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif ",
Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 16 Nomor (1 Maret 2021), h.171.

Sholihul Anwar, "Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif ",
Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 16 Nomor (1 Maret 2021), h.172.